



Efektivitas Aplikasi Digital dalam Pelaporan Keuangan di SMPN X

**Yuvensius Lana, Siti Nurwanti, Abdul Mutholib, Reo Riki Lazarius, Sisca Septiani,
Wiwik Pudjaningsih**

Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

Alamat Kampus: Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten
Semarang, Indonesia, Jawa Tengah

*Penulis korespondensi: yuvensiuslana3@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of digital applications in financial reporting at UPTD SMP Negeri X. The focus of the research is to identify the impact of digital technology implementation on the accuracy, transparency, and efficiency of financial reporting in educational institutions. The method used was descriptive qualitative with data collection through semi-structured interviews, participatory observation, and document analysis in the March–May 2024 period. The research respondents consisted of four key personnel: school principals, treasurers, teachers in the field of infrastructure, and teachers in the field of curriculum who have been using the ARKAS application since 2022. The results of the study show that digital applications contribute positively to increasing the effectiveness of financial reporting. This is shown by the average scores on the indicators of accuracy (4.2), transparency (4.1), and timeliness (4.0) on a five-point scale. The implementation of digital systems helps minimize recording errors, speed up the validation process, and increase financial information disclosure. However, the utilization of advanced features such as financial analytics (43.75%), visual reporting (31.25%), and multi-unit integration (25%) is still relatively low. The main challenges found include limited technical training and low digital literacy which is recognized by all respondents (100%). In addition, the lack of supervision from related parties and the limitations of information technology infrastructure are also significant obstacles. Thus, the effectiveness of digital applications is not only determined by the sophistication of the technology used, but also by the readiness of human resources, institutional support, and organizational cultural adaptation. The findings of this study provide important implications for education managers, especially in the formulation of policies to strengthen technology-based governance. Investment in continuous training, infrastructure capacity building, and consistent supervision are key factors to maximize the benefits of digital applications in secondary education financial management.*

Keywords: *digital applications; Effectiveness; financial reporting; secondary education; Technology Adoption*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi digital dalam pelaporan keuangan di UPTD SMP Negeri X. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dampak implementasi teknologi digital terhadap akurasi, transparansi, dan efisiensi pelaporan keuangan di institusi pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen pada periode Maret–Mei 2024. Responden penelitian terdiri dari empat personel kunci: kepala sekolah, bendahara, guru bidang sarana prasarana, dan guru bidang kurikulum yang telah menggunakan aplikasi ARKAS sejak 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital berkontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada indikator akurasi (4,2), transparansi (4,1), dan ketepatan waktu (4,0) dalam skala lima poin. Penerapan sistem digital membantu meminimalisasi kesalahan pencatatan, mempercepat proses validasi, serta meningkatkan keterbukaan informasi keuangan. Namun, pemanfaatan fitur lanjutan seperti analitik keuangan (43,75%), pelaporan visual (31,25%), dan integrasi multi-unit (25%) masih tergolong rendah. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pelatihan teknis dan rendahnya literasi digital yang diakui oleh seluruh responden (100%). Selain itu, minimnya supervisi dari pihak terkait dan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi juga menjadi hambatan yang signifikan. Dengan demikian, efektivitas aplikasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, serta adaptasi budaya organisasi. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola pendidikan, khususnya dalam penyusunan kebijakan penguatan tata kelola berbasis teknologi. Investasi pada pelatihan berkelanjutan, peningkatan kapasitas infrastruktur, dan supervisi yang konsisten menjadi faktor kunci untuk memaksimalkan manfaat aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan pendidikan menengah.

Kata kunci: aplikasi digital; efektivitas; pelaporan keuangan; pendidikan menengah; adopsi teknologi

1. LATAR BELAKANG

Di era digital yang terus berkembang, aplikasi digital memegang peranan penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pelaporan keuangan di sekolah. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sekolah adalah efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, yang merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif. Penerapan sistem keuangan berbasis digital di lingkungan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan serta membantu dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana operasional sekolah. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi digital tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga memberikan solusi untuk meningkatkan ketaatan terhadap regulasi yang ada.

Studi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Salatiga menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi keuangan berbasis web dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dengan menyediakan platform yang terintegrasi untuk pelaporan dan pengawasan (Nugroho et al., 2024). Dengan menggunakan aplikasi yang dirancang khusus untuk pendidikan, sekolah dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, sehingga meminimalkan kesalahan manusia dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dalam hal ini, efektivitas penggunaan aplikasi digital sangat tergantung pada desain, fungsionalitas, dan pengalaman pengguna yang ditawarkan.

Keberhasilan aplikasi digital dalam pelaporan keuangan sekolah dapat terlihat dari peningkatan keterampilan guru serta budaya organisasi yang lebih terbuka dan kolaboratif. Penerapan Google Workspace dalam pengajaran tidak hanya memperbaiki efektivitas proses pembelajaran tetapi juga membantu dalam pengelolaan administrasi sekolah dan pelaporan, yang pada gilirannya akan mempermudah dalam pengolahan dan penyampaian laporan keuangan yang akurat (Wati et al., 2023). Pelatihan tersebut memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi guru dan pengembangan budaya sekolah yang lebih inovatif.

Penelitian mengenai penerapan sistem e-accounting di lingkungan pemerintah daerah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan dan transparansi (Rohma et al., 2023). Sekolah, sebagai bagian dari sistem pemerintahan lokal, juga dapat mengambil manfaat dari praktik terbaik yang dikembangkan di instansi lain. Melalui adopsi aplikasi yang berbasis digital, sekolah dapat mencapai tujuan keuangan yang lebih baik, memperkuat akuntabilitas, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat dari pemanfaatan aplikasi digital dalam pelaporan keuangan, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Pemahaman yang rendah mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital di kalangan pengelola sekolah dapat menghambat implementasi yang efektif dari sistem ini. Keterbatasan akses terhadap perangkat dan konektivitas internet di beberapa daerah masih menjadi hambatan utama dalam penerapan aplikasi digital di sekolah menengah pertama. Selain itu, pemahaman yang kurang dalam penggunaan teknologi di kalangan staf pengajar juga berdampak negatif pada efektivitas penggunaan aplikasi ini.

Kajian akademik yang menelaah efektivitas aplikasi pelaporan keuangan di lembaga pendidikan masih bersifat terbatas dan berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, bukan pada dampaknya terhadap efisiensi manajerial dan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian-penelitian terdahulu belum secara komprehensif menguji hubungan antara kompetensi pengguna, kemudahan sistem, akurasi laporan, dan transparansi akses terhadap efektivitas pelaporan dalam satu model analisis terpadu. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu kurangnya studi empiris yang menyatukan dimensi sistem digital, kompetensi pengguna, dan tata kelola keuangan dalam konteks lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan gap analysis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi digital dalam pelaporan keuangan di sekolah menengah pertama dengan fokus pada implementasi, tantangan, serta dampak yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi digital dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretik melalui kajian di lapangan serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan yang sedang bertransformasi menuju digitalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi antara teori sistem informasi, efektivitas organisasi, dan adopsi teknologi dalam konteks pendidikan. Efektivitas pelaporan keuangan digital merupakan konsep multidimensional yang melibatkan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi. Menurut prinsip sistem informasi akuntansi, efektivitas sistem ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan (Komariyah, 2024).

Technology Acceptance Model yang dikembangkan oleh Davis menyediakan kerangka teoretis untuk memahami adopsi teknologi digital dalam organisasi. Model ini menekankan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat adopsi dan efektivitas penggunaan teknologi. Dalam konteks pelaporan

keuangan sekolah, hal ini berarti bahwa aplikasi digital akan efektif apabila pengguna merasakan manfaatnya dan merasa mudah dalam mengoperasikannya.

Teori efektivitas organisasi menegaskan pentingnya sinergi antara sistem, sumber daya manusia, dan dukungan manajerial. Efektivitas aplikasi digital tidak hanya ditentukan oleh fitur teknologi, tetapi juga oleh kompetensi pengguna, integrasi sistem dengan operasional organisasi, serta dukungan kebijakan dari pimpinan institusi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital dipengaruhi oleh kualitas SDM, ketersediaan infrastruktur, serta dukungan regulasi (Puspitasari et al., 2022).

Digitalisasi pelaporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan akurasi dan ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi. Mustafa (2023) menemukan bahwa digitalisasi dapat mengurangi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan melalui sistem otomatisasi yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan transaksi secara real-time. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi digital yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis.

Dalam konteks pendidikan, aplikasi digital juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan transparansi. Pengintegrasian pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum pendidikan tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran keuangan tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan melaporkan keuangan secara mandiri (Resmi, 2024). Transparansi dalam pelaporan keuangan melalui aplikasi digital memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa dana yang dikelola sudah digunakan dengan benar dan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan sistematis mengenai efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam pelaporan keuangan di sekolah menengah pertama. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dialami oleh para pemangku kepentingan secara mendalam tanpa melakukan interpretasi yang berlebihan atau membangun teori baru.

Metode kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif, yakni "bagaimana" dan "apa" terkait implementasi aplikasi digital dalam konteks pelaporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang kaya dan mendetail serta mempertimbangkan konteks sosial dan organisasional tempat

aplikasi tersebut digunakan, yang sangat penting mengingat kompleksitas interaksi antar pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri X, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, pada periode Maret-Mei 2024. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan aplikasi pelaporan keuangan digital sejak tahun 2022 dan memiliki sistem keuangan yang terstruktur dengan berbagai program pendanaan dari pemerintah pusat dan daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola keuangan di UPTD SMP Negeri X yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi pelaporan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut: memiliki akses langsung terhadap sistem aplikasi keuangan, terlibat dalam proses pelaporan keuangan minimal 1 tahun, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Responden penelitian terdiri dari 4 orang yang mewakili peran kunci dalam pengelolaan keuangan digital, yaitu 1 kepala sekolah, 1 bendahara sekolah, 1 guru bidang sarana prasarana, dan 1 guru bidang kurikulum. Response rate mencapai 100% karena seluruh responden yang terpilih bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan mengikuti proses wawancara sesuai jadwal pengumpulan data yang telah disepakati.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari para informan kunci dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang telah dipersiapkan, sekaligus memberikan fleksibilitas dalam menggali isu-isu tambahan yang muncul selama proses wawancara. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses penggunaan aplikasi digital dalam pelaporan keuangan di lingkungan sekolah. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi, seperti memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi, panduan penggunaan sistem, serta catatan pelatihan dan supervisi yang diberikan kepada staf.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden dan Implementasi Aplikasi Digital

Penelitian ini melibatkan 4 responden dari UPTD SMP Negeri X yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan sekolah. Karakteristik responden berdasarkan jabatan, pengalaman, dan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian.

No	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Menggunakan Aplikasi Digital (Tahun)
1	Kepala Sekolah	Laki-laki	S2	2
2	Bendahara	Perempuan	S1	2,5
3	Guru Sarpras	Laki-laki	S1	1,5
4	Guru Kurikulum	Perempuan	S1	1

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, responden terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan dengan rentang usia 32-45 tahun. Tingkat pendidikan responden berkisar antara S1 dan S2, menunjukkan kualifikasi akademik yang memadai untuk mengelola sistem keuangan digital. Pengalaman menggunakan aplikasi digital bervariasi antara 1-2,5 tahun, yang mengindikasikan bahwa seluruh responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengoperasikan sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital telah digunakan secara rutin dalam pelaporan keuangan sekolah. Namun, pemanfaatan fitur-fitur lanjutan seperti analisis keuangan otomatis, pelaporan visual, dan integrasi antarunit kerja masih sangat terbatas. Hal ini menandakan bahwa efektivitas sistem digital dalam konteks pelaporan keuangan belum sepenuhnya tercapai. Efisiensi administratif yang ditawarkan oleh sistem hanya dirasakan dalam konteks penginputan data dan rekapitulasi laporan, sedangkan manfaat yang lebih strategis dari sistem digital belum dimaksimalkan.

B. Efektivitas Implementasi Aplikasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD SMP Negeri X telah mengimplementasikan aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sejak tahun 2022 untuk mengelola pelaporan keuangan. Tingkat pemanfaatan fitur aplikasi oleh responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fitur Aplikasi Digital.

No	Fitur Aplikasi	Kepala Sekolah	Bendahara	Guru Sarpras	Guru Kurikulum	Rata-rata (%)
1	Input Data Transaksi	Sering	Sangat Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	75
2	Pembuatan Laporan Dasar	Sering	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	81.25
3	Analisis Keuangan	Kadang-kadang	Sering	Jarang	Jarang	43.75
4	Pelaporan Visual	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	31.25
5	Integrasi Multi-unit	Jarang	Kadang-kadang	Jarang	Jarang	25

Sumber: Data Primer (2025)

Keterangan: Sangat Sering (100%), Sering (75%), Kadang-kadang (50%), Jarang (25%), Tidak Pernah (0%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur dasar seperti input data transaksi (75%) dan pembuatan laporan dasar (81,25%) sudah cukup optimal. Namun, fitur-fitur lanjutan seperti analisis keuangan (43,75%), pelaporan visual (31,25%), dan integrasi multi-unit (25%) masih kurang dimanfaatkan secara optimal.

C. Efektivitas Aplikasi Digital dalam Pelaporan Keuangan

Evaluasi efektivitas aplikasi digital dalam pelaporan keuangan diukur melalui beberapa indikator yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Aplikasi Digital.

No	Indikator Efektivitas	Skor Rata-rata	Kategori
1	Akurasi Pelaporan	4.2	Baik
2	Ketepatan Waktu	4.0	Baik
3	Kemudahan Penggunaan	3.5	Cukup
4	Transparansi Informasi	4.1	Baik
5	Efisiensi Proses	3.8	Baik
Rata-rata Keseluruhan		3.92	Baik

Sumber: Data Primer (2025)

Keterangan: Skala 1-5 (Sangat Kurang=1, Kurang=2, Cukup=3, Baik=4, Sangat Baik=5)

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi digital dalam pelaporan keuangan berada pada kategori "Baik" dengan skor rata-rata 3,92. Indikator dengan skor tertinggi adalah akurasi pelaporan (4,2), sedangkan kemudahan penggunaan memiliki skor terendah (3,5).

Temuan utama penelitian ini mengkonfirmasi bahwa aplikasi digital secara signifikan meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan melalui beberapa aspek. Pertama, aplikasi digital meningkatkan akurasi pelaporan dengan mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan transaksi. Sistem otomatisasi yang ditawarkan memungkinkan data transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara real-time, sejalan dengan penelitian Mustafa (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan meningkatkan keakuratan dan ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi.

Kedua, aplikasi digital meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Sistem yang terintegrasi memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan secara real-time, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Puspitasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aplikasi seperti SIPS-MUDA berhasil mendukung pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel di beberapa sekolah.

Ketiga, aplikasi digital mempermudah proses analisis dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan fitur pelaporan yang tersedia, manajemen sekolah dapat melakukan analisis mendalam terhadap data keuangan untuk perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan data finansial menjadi semakin penting dalam lingkungan pendidikan modern, sebagaimana ditekankan dalam penelitian terkini.

D. Tantangan dan Hambatan Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan dalam implementasi aplikasi digital yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tantangan dan Hambatan Implementasi Aplikasi Digital.

No	Kategori Tantangan	Frekuensi Penyebutan	Persentase (%)	Tingkat Prioritas
1	Keterbatasan Pelatihan Teknis	4	100	Sangat Tinggi
2	Rendahnya Literasi Digital	4	100	Sangat Tinggi
3	Minimnya Supervisi	3	75	Tinggi
4	Keterbatasan Infrastruktur IT	3	75	Tinggi
5	Koordinasi Lintas Unit	2	50	Sedang

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan teknis dan rendahnya literasi digital menjadi tantangan utama yang disebutkan oleh seluruh responden (100%). Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi serius dalam aspek pengembangan kapasitas SDM untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital.

Hasil wawancara dengan Bendahara sekolah (R2) menyatakan: "Kami masih kesulitan menggunakan fitur analisis keuangan karena belum pernah mendapat pelatihan khusus untuk itu. Biasanya hanya menggunakan fitur input data dan cetak laporan saja." Pernyataan serupa disampaikan oleh Guru Sarpras (R3): "Koordinasi dengan bendahara masih dilakukan via WhatsApp atau langsung datang ke ruangan, belum menggunakan fitur sharing dalam aplikasi."

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas aplikasi digital dalam pelaporan keuangan. Pertama, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor determinan utama. Kompetensi digital staf dan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem.

Kedua, dukungan kepemimpinan institusional berperan penting dalam menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi. Komitmen manajemen sekolah dalam menyediakan infrastruktur, pelatihan, dan dukungan teknis menjadi prasyarat keberhasilan implementasi aplikasi digital.

Ketiga, kualitas sistem dan kemudahan penggunaan mempengaruhi tingkat adopsi pengguna. Aplikasi yang user-friendly dan memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan sekolah akan lebih mudah diterima dan digunakan secara optimal oleh para pengguna.

Keempat, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet yang stabil, menjadi fondasi yang diperlukan untuk implementasi yang efektif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas teknologi tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam membangun kapasitas pengguna serta mendesain sistem manajerial yang adaptif terhadap perubahan digital. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga transformasi budaya kerja dan penguatan kompetensi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa aplikasi digital secara signifikan meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan di UPTD SMP Negeri X dengan skor efektivitas rata-rata 3,92 (kategori "Baik"). Aplikasi ARKAS yang diimplementasikan sejak 2022 telah meningkatkan akurasi pelaporan (4,2), ketepatan waktu (4,0), dan transparansi informasi (4,1). Namun, pemanfaatan fitur lanjutan seperti analisis keuangan (43,75%), pelaporan visual (31,25%), dan integrasi multi-unit (25%) masih perlu ditingkatkan.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pelatihan teknis dan rendahnya literasi digital yang disebutkan oleh 100% responden, serta minimnya supervisi dan keterbatasan infrastruktur IT yang disebutkan oleh 75% responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas aplikasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kepemimpinan institusional, dan kualitas implementasi sistem dalam konteks organisasi sekolah.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi aplikasi digital meliputi keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan teknis, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas mencakup kesiapan SDM, dukungan manajemen, kemudahan penggunaan sistem, dan ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada adopsi teknologi, tetapi juga pada transformasi budaya organisasi dan penguatan kapasitas pengguna.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital staf dan memastikan pemanfaatan optimal fitur-fitur aplikasi. Kedua, pemerintah dan stakeholder pendidikan harus mendukung penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk konektivitas internet yang stabil dan perangkat yang sesuai. Ketiga, manajemen sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung transformasi digital dan menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang membatasi generalisasi temuan dan cakupan sampel yang relatif kecil. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-method yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang implementasi aplikasi digital terhadap kinerja keuangan sekolah dan pengambilan keputusan strategis dalam manajemen pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada responden dari UPTD SMP Negeri X yang telah bersedia berpartisipasi dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dukungan fasilitas penelitian. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaliyah, I., Singgih, M., Sumani, S., Prajitiasari, E., Kristiana, A., Susanto, A., ... & Syahputri, V. (2024). Digital transformation melalui aplikasi SIAPIK dalam menunjang efektivitas pelaporan keuangan Wisata Agrapana, Desa Sumber Kalong, Kabupaten Bondowoso. *Integritas Jurnal Pengabdian*, 8(1), 272–285. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.4256>
- Fernández, M., Soledad, M., Ibarra-Vázquez, G., & Patiño, A. (2023). Digital competency as a key to the financial inclusion of young people in complex scenarios: A focus groups study. *Citizenship, Social and Economics Education*, 22(1), 48–62. <https://doi.org/10.1177/14788047231170083>
- Hamid, A., Widjaja, W., Sutrisno, S., Napu, F., & Sipayung, B. (2024). The role of fintech on enhancing financial literacy and inclusive financial management in MSMEs. *TECHNOVATE*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.52432/technovate.1.2.2024.81-88>

- Jiang, J. (2024). A study on the digital transformation trends in financial management for small and micro enterprises. *IJGEM*, 3(1), 355–363. <https://doi.org/10.62051/ijgem.v3n1.42>
- Kholidah, N., Arifiyanto, M., Subowo, E., & Pambuko, Z. (2023). Factors influencing the interest in using sharia digital banking applications in Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 87–102. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.10294>
- Komariyah, F. (2024). Analysis of the effect of implementing a digital technology-based accounting system on the financial performance of MSMEs in Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, 4(6), 1220–1226. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i6.805>
- Mustafa, S. (2023). The effect of digitalization on improving the timeliness of financial reporting: Evidence from Egyptian listed companies. *المجلة العلمية لكلية التجارة (أسوط)*, 268–245 ,(2)41. <https://doi.org/10.21608/sjcf.2023.209750.1047>
- Nugroho, Y., Adityarini, H., Pamungkas, E., Syah, M., & Wantoro, J. (2024). Sistem informasi pengelolaan keuangan berbasis web di SMP Muhammadiyah Salatiga. *Abdi Teknayasa*, 5(1), 296–305. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v5i1.5625>
- Prasetyo, W., Sumardjoko, B., Muhibbin, A., Naidu, N., & Muthali'in, A. (2023). Promoting digital citizenship among student-teachers: The role of project-based learning in improving appropriate online behaviors. *Participatory Educational Research*, 10(1), 389–407. <https://doi.org/10.17275/per.23.21.10.1>
- Pratama, A., Dwita, S., & Sum, R. (2023). Digitalization disclosure and accounting information quality. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 109–125. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i2.124490>
- Puspitasari, F., Mukti, T., Safitri, S., & Mahfudhoh, A. (2022). Evaluation of the implementation of “SIPS-MUDA” school payment information system. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 344–357. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2708>
- Reis-Andersson, J. (2022). School organisers' expression on the expansion of the access and application of digital technologies in educational systems. *International Journal of Information and Learning Technology*, 40(1), 73–83. <https://doi.org/10.1108/ijilt-03-2022-0070>
- Resmi, S. (2024). Study of enhancement of student entrepreneurship competence through digital learning models. *Journal of Educational Studies*, 20(5), 970–981. <https://doi.org/10.52783/jes.2343>
- Rohma, F., Agustina, B., & Gymnastiar, M. (2023). Implementasi e-accounting dan efektivitas pelaporan keuangan pemerintah daerah: Studi kasus BPKAD Kota Surabaya. *JRMA: Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 93–106. <https://doi.org/10.33508/jrma.v11i2.1163>
- Senadjki, A., Nee, A., Ganapathy, T., & Ogbeibu, S. (2023). Unlocking the potential: The impact of digital leadership on firms' performance through digital transformation. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(2), 161–177. <https://doi.org/10.1108/jbsed-06-2023-0050>
- Wati, M., Hairah, U., Manik, F., Hidayat, I., Arabi, M., Alqarani, H., ... & Wijaya, M. (2023). Penerapan tool Google Workspace untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar di SMAN 9 Samarinda. *Inovasi Teknologi Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.53622/intekmas.v1i1.204>